

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN (IQ)
DENGAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS V
SD HJ. ISRIATI SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

NI'MATUL FITHRIYAH
3103017

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين : 4)

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (QS. At-Tin : 4)

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Mei 2008

Deklarator,

Ni'matul Fithriyah

NIM : 3103017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untk :

- ❖ Bapak Abu Hasyim dan Ibu Sri Wahyuningsih yang merawat, mendidik dan mengasuhku serta tak lupa mendo'akan setiap langkah dan studiku untuk meraih kesuksesan dalam hidupku.
- ❖ Adik-adikku Laila Shofihah, Napis dan Novia Adela ND yang manis, sebagai penghibur hati dikala sedih dan sebagai penyemangat jiwa agar terus maju dalam menyongsong masa depan.
- ❖ Nenek dan semua saudaraku baik dari Ibu maupun dari Bapakku yang selalu mendo'akan.
- ❖ Guru-guruku dari TK sampai perguruan tinggi
Engkaulah pahlawan tanpa tanda jasa
- ❖ Dan tak lupa saudara seiman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik selama masa penelitian.
2. Drs. Mahfud Junaidi, M.Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Sunoto selaku Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan (IAIN Walisongo Semarang, Perwil Jateng, TPM, dan sebagainya) beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Abu Hasyim dan Ibu Sriwahyuningsih tercinta yang senantiasa mengasuh dan membimbing, serta mencurahkan kasih sayang dan do'anya demi keberhasilan penulis.
6. Adik-adikku Laila SN dan Novia AND yang selalu aku sayangi.
7. Teman-temanku senasib seperjuangan, kos "Nihayah" (itoh, B' Faiz n Friends). Paket "K", kos "BPI" (Etik, B'ari, B'Qori n yang punya kos)

8. Pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya.

Semarang, 22 Mei 2008

Penulis

Ni'matul Fithriyah

NIM : 3103017

ABSTRAK

Ni'matul Fithriyah (NIM : 3103017) hubungan antara Tingkat Kecerdasan (IQ) dengan kreativitas belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang. Skripsi Program strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo semarang 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana kecerdasan intelektual siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang. 2) Bagaimana kreativitas belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang. 3) Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan kreativitas belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik regresi satu prediktor. Subyek penelitian sebanyak 45 responden, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan informasi dokumenter hasil tes kecerdasan untuk menjaring data X dan instrumen kuesioner untuk menjalin data Y.

Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi 1 prediktor. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan dengan kreativitas belajar PAI siswa V SD Hj. Isriati Semarang, ditunjukkan dari hasil uji varians garis regresi (F_{reg}) yaitu 9,752, angka ini lebih besar dari F tabel baik pada taraf signifikansi 1 % maupun 5 % dan melalui fungsi taksiran $Y = 57,347 + 0,288x$. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara IQ dengan kreatifitas belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang di terima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi sekolah, khususnya bagi kepala sekolah, guru atau tenaga pengajar dan siswanya agar selalu meningkatkan IQ dan kreativitas mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TENTANG TINGKAT KECERDASAN (IQ) DAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA	
A. Tingkat Kecerdasan (IQ)	7
1. Pengertian IQ	7
2. Komponen-komponen Kecerdasan Intelektual	8
3. Faktor-aktor yang mempengaruhi kecerdasan	12
B. Kreativitas Belajar PAI	14
1. Pengertian Kreativitas Belajar PAI	14
2. Ciri-ciri Kreativitas	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	19
4. Tahap-tahap Kreativitas	22
C. Hubungan antara IQ dengan Kreativitas Belajar PAI Siswa	23

D. Kajian Penelitian yang Relevan	25
E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Metode Penelitian	30
E. Populasi, sampel dan teknik pengamblan sampel.....	30
F. Teknik pengumpulan data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Hj. ISriati Semarang	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Analisis Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	63
C. Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2007/2008	
2. Daftar Tingkat Kecerdasan	36
3. Distribusi Frekuensi Skor Mean IQ	39
4. Klasifikasi Tingkat Kecerdasan (IQ)	39
5. Distribusi Frekuensi Relatif	40
6. Data Angket Kreativitas Siswa	47
7. Daftar Distribusi Jawaban dan Nilai Hasil Angket Kreativitas Siswa	49
8. Distribusi Frekuensi Skor Mean Kreativitas	51
9. Kualitas Kreativitas	51
10. Distribusi Frekuensi Relatif Kreativitas Siswa	52
11. Tabel Koefisien Korelasi Antara Prediktor dengan Kriteria	53
12. Hasil Korelasi IQ Terhadap Kreativitas	56
13. Hasil Korelasi dengan Uji t	57
14. Ringkasan Rumus-rumus Analisis Regresi	59
15. Hasil Analisis Regresi	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut. Termasuk dari mereka yang *berbakat istimewa* atau *memiliki kemampuan dan kecerdasan luas biasa (the gifted and talented)*.¹ Hal ini relevan dengan apa yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa : Fungsi Pendidikan Nasional adalah : untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 6

kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Jika pendidikan berhasil dengan bail sejumlah orang kreatif akan lahir karena tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru. Tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi lain, mereka adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada. Hal ini dinyatakan oleh Piaget sebagai berikut "*The principal goal of education is to create men who are capable of doing new things, not simply of repeating what other generations have done men are creative, inventive, and discoverers*".³

Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (*novel*), berguna (*use full*) dan dapat dimengerti (*understandable*).⁴ Potensi kreativitas dengan seluruh makna dan fungsinya tersebut dalam kehidupan manusia penting untuk diaktualisasikan secara lebih nyata, untuk menyiapkan diri dalam memasuki era globalisasi.⁵

Kreativitas yang menjurus pada penciptaan sesuatu yang baru bergantung pada kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah umum diterima. Pengetahuan tersebut kemudian diatur dan diolah ke dalam bentuk baru dan orisinal. Kreativitas tidak dapat berfungsi dalam kekosongan, artinya kreativitas membutuhkan "Pengetahuan" yang diterima sebelumnya dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.⁶ Karena seseorang tidak akan mampu berkreasi pada bidang yang ia tidak tahu sama sekali. Hal ini mengandung arti bahwa seseorang memerlukan kemampuan intelektual untuk berkreasi. Maka, kreativitas atau perbuatan kreatif banyak

² Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Cipta Jaya , 2003), hlm. 7

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 126

⁴David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, disadur oleh Ani Mangun Harja, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hlm. 11

⁵ Reni Akbar, Hawadi, et.all, *Kreativitas*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 14

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Alih Bahasa, Med Meitasari, Tjandra, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 5

berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang.⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan (IQ) dengan kreativitas. Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya *Child Development* bahwa : "*The More intelligent the child the more creative the child could be*, semakin cerdas anak maka akan semakin kreatif."⁸

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari persepsi dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul di atas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul di atas.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan adalah keadaan berangkai atau bersambung (yang satu dengan lainnya).⁹ Di dalam statistik hubungan sering disebut korelasi, menurut Anas Sudjiono korelasi adalah "hubungan antara dua variabel atau lebih."¹⁰

Sedangkan yang dimaksud hubungan di atas adalah hubungan antara variabel X (tingkat kecerdasan) dengan variabel Y (kreativitas).

Hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat korelasi sejajar, yaitu antara yang pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab akibat. Tetapi dapat dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungannya.¹¹

2. Tingkat Kecerdasan (IQ)

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104

⁸ Elizabeth Hurlock, *Child Development*, (Singapore: Mc. Graw Hill, 1978), hlm. 326

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 362

¹⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004), hlm. 179

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 62.

IQ atau tingkat kecerdasan adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan.¹² Ia merupakan hasil dari suatu tes intelegensi yang memberikan indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang. IQ juga merupakan angka kuantitatif yang menggambarkan tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang.

3. Kreativitas

Kreativitas, adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data informasi, atau unsur-unsur yang ada¹³ atau mempunyai kemampuan untuk mencipta, memiliki daya cipta.¹⁴

Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksudkan dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya.¹⁵

4. Belajar PAI

Menurut Crow dan Alice mengartikan belajar dengan perubahan tingkah laku yang menyerupai proses pertumbuhan dimana semua itu tentang penyesuaian terhadap situasi melalui rangsangan (*Learning is modification of behavior acconying growth procceses that are brought about through sensori of stimulation*).¹⁶

Sedangkan PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

¹² Irwanto, et.all, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1990), hlm. 127

¹³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Cara Cepat Menjelaskan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung : Nuansa, 2002), hlm. 47

¹⁴ Poerwadarminta, *op.cit.*, hlm. 526

¹⁵ SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 47

¹⁶ Lester D. Crow an d Alice Crow. *Human Development and Learning*,(New York : Brooklyn College, t.th), hlm. 215

secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada tingkat kecerdasan (IQ) dan hubungannya dengan kreativitas belajar PAI siswa di SD. Hj. Isriati Semarang

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang tercantum dalam pendahuluan, muncul berbagai permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu :

- a. Bagaimana Tingkat Kecerdasan (IQ) Siswa di SD Hj. Isriati Semarang?
- b. Bagaimana kreativitas Belajar PAI Siswa di SD Hj. Isriati Semarang?
- c. Adakah hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan kreativitas belajar PAI siswa di SD Hj. Isriati Semarang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana hubungan IQ dengan kreativitas belajar PAI di SD.Hj.Isriati Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran informasi yang jelas tentang ada tidaknya hubungan antara IQ dengan kreativitas belajar PAI siswa kelas V.SD.Hj.Isriati Semarang. Dari informasi diatas dapat memberi manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

- a. Secara praktis, apabila ada hubungan antara IQ dengan kreativitas belajar PAI Siswa, guru dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya kecerdasan intelektual dan kreativitas. Jadi penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar guru dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani. *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004). hlm. 13

- b. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan dan dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB II

TINGKAT KECERDASAN DAN KREATIVITAS SISWA

A. Tingkat Kecerdasan (IQ)

1. Pengertian IQ

Istilah *intelligence Quotient* (IQ) diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tahun 1912 oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Jerman bernama Williem Stern dan di tahun 1916 istilah IQ mulai digunakan secara resmi.¹

intelligence Quotient (IQ) merupakan bentukan dari kata *Intelligence* dan *Quotient*. Secara etimologis kata *Intelligence* berarti intelek (kepandaian), *understanding* (pemahaman), *Quickness of understanding* (kecepatan memahami) dan *sagacity* (kecerdasan).²

Istilah kecerdasan intelektual atau IQ akan lebih tepat dicarikan definisinya secara terminologis dengan kita memahami pengertian intelegensi terlebih dahulu, hal ini penting mengingat seringkali terjadi pemahaman yang keliru antara IQ dengan intelegensi, yang secara spesifik sebenarnya memiliki pengertian yang tidak sama.

Istilah intelegensi, semula berasal dari bahasa Latin *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain.³ Menurut Abd. Rahman Shaleh dan Muhibb Abd. Wahab Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.⁴

¹ Saifudin Azwar *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996), hlm. 52

² J.B. Sykies, *the concise Oxford Sictionary of Current English*, (Oxford : The Clarendon press, 1976), hlm. 562

³ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 27

⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 179

Menurut Terman Intelegensi adalah "kemampuan untuk berfikir berdasarkan atas gagasan yang abstrak," (*The Ability to think in terms of abstract ideas*). Definisi yang diajukan oleh Binet, yaitu dengan kata-kata sebagai berikut, "*comprehension, invention, direction and criticism – intelligence is contained in these four words*". (pemahaman, hasil penemuan, arahan dan pembahasan – intelegensi terkandung dalam keempat kata tersebut).⁵

Conny Semiawan mengikhtisarkan berbagai definisi tentang kecerdasan (*Intelligence*) dari pada ahli ke dalam tiga kriteria, yakni *judgment* (penilaian), *comprehension* (pengertian), *reasoning* (penalaran).⁶

Dari pengertian-pengertian tersebut jelaslah bahwa inteligensi pada hakikatnya merupakan suatu kecakapan yang mengandung berbagai kemampuan, dapat berupa kemampuan berfikir, memahami sesuatu, menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru dan sebagainya. Jadi intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu.

Adapun tingkat kecerdasan atau IQ (*Intelligence Questions*) adalah ukuran atau taraf kemampuan inteligensi / kecerdasan seseorang yang ditentukan berdasarkan hasil tes inteligensi.⁷ Ia juga dipahami sebagai harga numeric yang memungkinkan kita membuat perbandingan pada tingkat kecerdasan orang-orang.⁸ IQ dihitung dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang terdiri dari berbagai soal dan menghitung berapa banyaknya pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar. Selanjutnya membandingkannya dengan sebuah daftar (yang dibuat berdasarkan penelitian yang terpercaya) dan didapatkanlah nilai IQ orang

⁵ Lester. D. Crow dan Alice Crow, *Psychology Pendidikan*, alih bahasa Abd. Rahman Abror, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989), hlm. 175

⁶ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta : Gramedia, 1998), hlm. 81

⁷ HM. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 117

⁸ Malcom Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Alih Bahasa, Soenardji, (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm. 71

yang bersangkutan.⁹ Dengan kata lain IQ adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan yang merupakan angka kuantitatif yang menggambarkan tingkat kecerdasan seseorang.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya inteligensi adalah menerjemahkan hasil tes inteligensi ke dalam angka-angka menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma.¹⁰

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa semua jenis kecerdasan itu sebagai suatu potensi, sesungguhnya ada pada setiap orang, hanya saja tinggi rendah atau kuat lemahnya masing-masing jenis kecerdasan itu berbeda-beda.

Penggolongan manusia atas dasar IQnya, Woodworth dan Marquis (1955) mengemukakan penggolongan yang umum dipakai sebagai berikut :

IQ 140 – keatas	adalah luar biasa, genius
IQ 120 – 139	adalah cerdas sekali, very superior
IQ 110 – 119	adalah cerdas, superior
IQ 90 – 109	adalah sedang average
IQ 80 – 89	adalah bodoh, dull average
IQ 70 – 79	adalah anak pada batas, border line
IQ 50 – 69	adalah debil, moron
IQ 30 – 49	adalah ambisil, embicile
IQ dibawah 30	adalah idiot ¹¹

2. Komponen-komponen Kecerdasan Intelektual

Beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan "Kecerdasan intelektual" menurut Rusli Amin, antara lain sebagai berikut:¹²

78 ⁹ Sarlito Wirawan S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 77-

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 51

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 163

¹² Rusli Amin, *op.cit*, hlm. 69-81

a. Penalaran

Penalaran adalah cara kerja "Kecerdasan intelektual". Orang yang cerdas intelektual, salah satu kesenangannya adalah melakukan "penalaran". Di dalam al-Quran banyak ayat yang memerintahkan kita untuk melakukan penalaran, seperti yang tersebut pada surat al-Ghasiyah, ayat 17 – 20 :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ, وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ, وَإِلَى
الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ, وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿الغاشية : 17 - 20﴾

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?" (QS. Al-Ghasiyah : 17 – 20).¹³

Allah mengarahkan perhatian mereka terhadap bukti-bukti kekuasaan-Nya yang ada di hadapan mereka dan dapat diindra dengan mata mereka, seperti langit yang menaungi mereka, bumi sebagai tempat berpijak mereka serta unta yang bermanfaat bagi mereka baik dikala bepergian maupun berada di tempat atau memanfaatkannya dengan meminum susunya, memakan dagingnya dan membuat pakaian dari kulitnya. Di samping itu, gunung-gunungnya pun bisa dimanfaatkan sebagai tanda yang bisa membimbing mereka di kala bepergian mengarungi samudra sahara yang begitu luas.¹⁴

Allah sengaja memaparkan semua ciptaannya secara khusus sebab bagi orang yang berakal tentunya akan memikirkan segala hal.¹⁵

Penalaran adalah cara kerja dan sekaligus karakteristik "kecerdasan intelektual". Untuk mengembangkan "kecerdasan intelektual" harus terus menerus melakukan "penalaran" dan orang

¹³ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : As-Syifa', 1992), hlm. 1053

¹⁴ Ahmad Mustofa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, (Semarang : Toha Putra 1985), hlm.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 231

yang cerdas intelektual adalah orang-orang yang selalu melakukan penalaran terhadap segala hal, terutama tentang fenomena alam, bahkan pada diri mereka manusia sendiri, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi setiap saat dan sebagainya.

b. Eksperimen

Disamping penalaran, maka eksperimen juga merupakan langkah untuk mengembangkan "kecerdasan intelektual" dan menjadi kegiatan yang paling disenangi oleh orang-orang yang "cerdas intelektual". Dorongan dari rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka suka sekali melakukan eksperimen, biasanya mereka tidak terlalu memedulikan "kegagalan" didalam eksperimen, bahkan kegagalan justru menjadi batu loncatan bagi penyempurnaan-penyempurnaan terhadap temuan mereka.

c. Ingatan yang Baik

Orang yang cerdas intelektual biasanya mempunyai daya ingat yang baik. Daya ingat atau kemampuan mengingat itu sangat penting, baik untuk kepentingan belajar, pengembangan ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Di dalam buku "*The Great Memory Book*", Eric Jensen dan Karen Markowitz menulis sebagai berikut, "Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya, ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan. Ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia yang rumit, yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak. Ingatan yang sifatnya dinamis itu terus berubah dan berkembang, sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.

d. Rajin Membaca

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿العلق : 1﴾

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (QS. Al-Alaq : 1)¹⁶

Demikian perintah al-Quran, salah satu ciri orang yang “cerdas intelektual” adalah “rajin, senang, selalu membaca”. Lebih dari itu, sesungguhnya perintah membaca itu merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Dan mampu membuat nabi bisa membaca sekalipun itu tidak pernah belajar membaca.

Maka Allah mengangkat dan memuliakannya dengan ilmu. Dan ilmu terkadang ada dalam benak, lidah, kadang pula berada dalam tulisan dan bersifat mentalistik dan formalistik.¹⁷

Rasa ingin tahu sedemikian kuat di dalam diri kita, seperti penjelasan yang lebih terperinci tentang sesuatu, atau informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai belahan dunia, sejarah penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Atau kita sedang membahas sesuatu, baik secara lisan atau tertulis, dan kita sangat memerlukan uraian-uraian yang menguatkan sesuatu yang sedang kita bahas, maka untuk kepentingan itu kita harus melakukan satu hal yaitu membaca. Membaca akan semakin menguatkan suatu hal yaitu intelektual seseorang dan juga akan memajukan peradaban suatu bangsa.

e. Indikator kecerdasan intelektual

Berdasarkan rumusan dari Thomas Armstrong, indikator cerdas intelektual adalah sebagai berikut :

- 1) Banyak bertanya tentang cara kerja suatu hal
- 2) Suka bekerja atau bermain dengan angka

¹⁶ Depag RI, *op. cit.* hlm. 1079

¹⁷ Muhammad Nasyid Ar Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 1011

- 3) Suka mengerjakan teka-teki logika atau soal-soal yang sulit
- 4) Suka pelajaran matematika atau berhitung dan melakukan hal-hal yang melibatkan angka
- 5) Menganggap game matematika dan komputer sebagai suatu yang menarik
- 6) Senang melakukan eksperimen selama pelajaran ilmu pasti atau pada waktu luang
- 7) Menunjukkan minat pada mata pelajaran yang berhubungan dengan sains¹⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan

Setiap orang memiliki inteligensi yang berbeda-beda, adanya perbedaan inteligensi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

a. Faktor Hereditas

Yaitu proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui plasma benih. Sifat yang dibawa anak sejak lahir merupakan perpaduan antara chromosom ayah dan ibu. Dalam hal ini yang diturunkan adalah strukturnya, ciri-ciri fisik yang ditentukan oleh keturunan, antara lain struktur otak. Kecerdasan/inteligensi sangat tergantung kepada ciri-ciri anatomi otak dan fungsi otak. Apabila kedua orang tua itu memiliki faktor hereditas cerdas, kemungkinan sekali dapat menurunkan anak-anak yang cerdas pula.

b. Faktor Lingkungan

Maksudnya adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling anak yang mempengaruhi perkembangannya.¹⁹ Faktor tersebut antara lain adalah:

1) Gizi

Kadar gizi yang terkandung dalam makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani, rokhani dan

¹⁸ Rusli Amin, *op.cit.*, hlm. 81

¹⁹ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 20-21

intelegensi serta menentukan produktivitas kerja seseorang. Bila terjadi kekurangan pemberian makanan yang bergizi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat, terutama perkembangan mental/otaknya.

2) Pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi kecerdasan mental anak. Misalnya anak lahir dengan potensi cerdas, maka dia akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan pendidikan yang baik pula, sebaliknya anak memiliki potensi cerdas tetapi tidak mendapatkan pendidikan, maka perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan.²⁰

Moh Ali dan Moh. Asrori menambahkan bahwa ada dua unsur lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan intelek anak, yaitu :

a. Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir.

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dan guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak ditangannya.²¹

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi adalah :

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir

²⁰ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), hlm. 20-21

²¹ Moh Ali dan Moh Asrori, *op.cit.*, hlm. 34

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing

c. Pembentukan

Segala keadaan di luar seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan alam sekitar

d. Minat dan pembawaan yang khas

Dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Sehingga apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

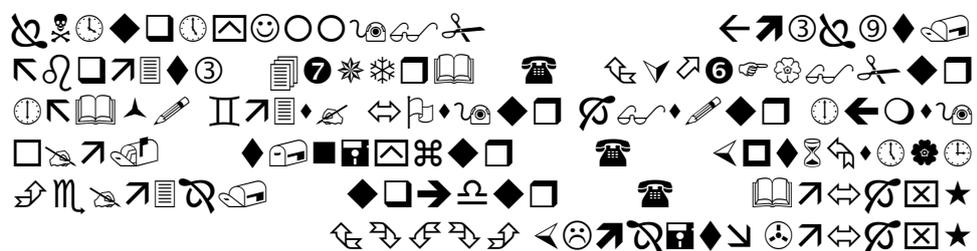
e. Kebebasan

Manusia dapat bebas memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.²²

B. Kreativitas Belajar PAI Siswa

1. Pengertian Kreativitas Belajar PAI

Kreativitas sendiri dalam bahasa barat *creativity* yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta.²³ Di dalam al-Quran ada beberapa sifat Allah sebagai Maha pencipta, antara lain adalah al-Badi',²⁴ seperti digambarkan dalam ayat berikut :



²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.55-56

²³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 356

²⁴ *Ibid.*,

Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al An'am : 101).²⁵

AL Bid'u dan *Al Badi'u* adalah sesuatu yang pertama-tama. Dari pengertian ini lahir perkataan *al-Bid'atu fid din*, yang berarti sesuatu yang baru di dalam agama. Menurut Ar Roqib, *Al Ibdā'* berarti menciptakan sesuatu buatan tanpa mengikuti atau meniru pola yang ada. *Al Badi'* adalah salah satu nama Allah. Karena dia menciptakan dan mengadakan perkara-perkara untuk pertama kalinya.²⁶

Kreativitas manusia berlaku pada penciptaan bentuk *al bid'u*, yaitu dalam hal penciptaan yang terus menerus, yakni merubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti halnya pencipta rumah dari kayu atau batu dan lain-lain.²⁷

Dalam kamus inggris arab, kreativitas berarti :

قادر على الابداع / متمم بالابداع والخلق لا بالمحاكاة والتقليد

Kemampuan untuk mencipta atau mempunyai sifat menciptakan tidak dengan cara meniru.²⁸

David Campbell yang disadur oleh AM. Mangunhardjana mengatakan kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

- a. Baru (*novel*) : inovatif, belum ada sebelum, segar, menarik, aneh, mengejutkan
- b. Berguna (*useful*) : lebih enak, lebih praktis, mempermudah memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan

²⁵ Depag RI, *Op. cit.* hlm. 103

²⁶ Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Op. cit.*, hlm 349.

²⁷ Hasan Langgulung, *Op. cit.*, hlm. 357

²⁸ Munir Ba'baki, *Al Mawrid Modern English Arabic Dictionary*, (Beirut : Dar Al Ilm lil Malayin, 1973). Hal. 229

masalah mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau banyak

- c. Dapat dimengerti (*understandable*) : hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu.²⁹

Bill Mayers, dalam *Joyce Wyckoff* mendefinisikan kreativitas adalah menemukan hal-hal yang luar biasa di balik hal-hal yang tampak biasa.³⁰

Amabile mengemukakan *Creativity can be regarded as the quality of products or responses judged to be creative by appropriate observers.*³¹

Menurut SC. Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.³²

Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, dan yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya.

Menurut Reni Akbar Hawadi, sesuatu itu tidak selalu berupa benda, tetapi dapat berupa sistem, prosedur, atau cara untuk melakukan sesuatu, sedangkan baru adalah baru bagi individu yang bersangkutan walaupun bagi orang lain tidak. Baru tidaklah perlu sama sekali baru, bisa juga merupakan kombinasi baru yang sebelumnya telah ada.³³

Belajar menurut Arno F. Wittig adalah perubahan relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu

²⁹ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, disadur oleh Ani Mangun Harja, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hlm. 11-12

³⁰ Joyce Wyckoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, terj. Rina S. Marzuki, (Bandung : Kaifa, 2003), hlm. 43

³¹ Amabile, T.N. *The social Psychology of creativity*, (New York : Springer Verlag, 1983), hlm. 45

³² SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 47

³³ Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 58

organisasi sebagai hasil dari pengalaman (*Learning is any relatively permanent change in organisme behavioral repertoire that occurs as a result of experience*).³⁴

Menurut Mustofa Fahmi, pengertian belajar adalah sebagai berikut:

التعلم عبارة عن تغيير في السلوك ناتج عن استشارة³⁵.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya bimbingan.

Sedangkan Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz A. Majid mendefinisikan belajar dengan

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم بطراً على حيرة سابقة فحدث فيها تغيير جديداً³⁶.

Belajar adalah perubahan di dalam pikiran seseorang pelajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu kemudian menjadikan di dalamnya perubahan yang baru.

Adapun pengertian PAI adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.³⁷

Sedangkan Muhammad Munir Mursi berpendapat :

التربية الاسلاميه هي تربية لهذه الفطره الانسانية³⁸.

Pendidikan Islam adalah pendidikan untuk fitrah kemanusiaan.

Menurut Ibnu Hajar yang dikutip Muntholi'ah PAI adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pembelajaran yang harus dipelajari

³⁴ Arno F. wittig, *Theory and problem of psychology and learning*, (New York : mc Grow Hill, t.th), hlm. 2

³⁵ Mustofa Fahmi, *Saikhulijiyah At Ta'lim*, (Mesir : Maktabah, t. th), hlm. 22

³⁶ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz A. Majid, *At Tarbiyah wa Turuqu At Tadris*, (Mesir : Darul Ma'arif, 1979), hlm. 169

³⁷ Abudi Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 292

³⁸ Muhammad Munir Mursi, *At Tarbiyatul Islamiyah*, (Kairo : Al Mul Kutub, 1977), hlm.

untuk siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.³⁹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas belajar PAI adalah kemampuan untuk membuat kombinasi, produk atau gagasan baru yang dapat membawa perubahan tingkah laku peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian muslim. Hasil dari kreativitas dapat berupa sistem, prosedur atau cara untuk melakukan sesuatu.

2. Ciri-ciri kreativitas

Menurut Sc. Utami Munandar, ciri-ciri kreativitas adalah :

- a. Imajinatif
- b. Mempunyai prakarsa (inisiatif)
- c. Mempunyai minat luas
- d. Mandiri dalam berfikir
- e. Melit
- f. Senang berpetualang
- g. Penuh energi
- h. Percaya diri
- i. Bersedia mengambil resiko
- j. Berani dalam pendidikan dan keyakinan.⁴⁰

Sedangkan menurut Hasan Langgulung, ciri-ciri menonjol anak kreatif adalah :

- a. Kecerdasan
- b. Keaslian
- c. Kebebasan
- d. Keterbukaan
- e. Intuitif (responsif)
- f. Berminat

³⁹ Muntholi'ah, *Konsep Diri positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Gunung Jati, 2002) hlm. 12

⁴⁰ SC. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta : Gramedia, 1999), hlm. 56

g. Kepercayaan diri.⁴¹

Sedangkan menurut Joyce Wycoff, ciri khas orang kreatif adalah :

- a. Keberanian : orang yang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan
- b. Ekspresif : Orang yang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya, mereka mau menjadi dirinya sendiri
- c. Humor : Humor berkaitan dengan kreativitas. Jika kita menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tidak terduga dan tidak lazim, berarti kita bermain-main dengan humor.
- d. Intuisi : Orang yang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadian. Mereka paham bahwa intuisi pada umumnya berasal dari sifat otak kanan yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.⁴²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Setiap orang memiliki potensi kreativitas dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan untuk ini diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri. Perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu.⁴³

Dalam proses pengembangan kreativitas diperlukan lingkungan yang dapat mendukung dan meningkatkan kreativitas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Orang tua

⁴¹ Hasan Langgulung, *op.cit.*, hlm. 265-266

⁴² Joyce Wycoff, *op.cit.*, hlm. 49-50

⁴³ SC. Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm. 2

bertanggung jawab dalam mendidik anak sebagaimana dalam hadits disebutkan :

عبدان أخبرنا عبدالله أخبرنا يونس عن الزّهرى قال: أخبرني ابو سلمة بن عبدالرحمن أنّ ابا هريرة رضي الله عنه قال: قال رسوالمه صلالمه عليه وسلم : مامن مولود الا يولد علمالفطرة, فأبواه يهودا نه او ينصرانه او يمجانسه.
﴿رواه البخارى﴾

Abdan bercerita pada Abdullah bercerita pada Yunus dari Zuhair berkata : Sesungguhnya Abu Hurairah ra berkata : Rasulullah Saw bersabda : Tiada seorang anak pun yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhori).⁴⁴

Tanggung jawab orang tua untuk mengenal potensi, menciptakan suatu suasana dalam keluarga yang memupuk dan mendorong perwujudan potensi kreatif itu.

Lingkungan pendidikan yang lain adalah lingkungan sekolah. Para pendidik mempunyai kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas, sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam.

Sebagaimana sabda Rasul :

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلالمه عليه وسلم قال: يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا. ﴿رواه البخارى﴾

Dari Anas ra, Dari Nabi Muhammad Saw bersabda : Ringankanlah mereka dan janganlah membuatnya menjadi sukar dan gembirkanlah mereka dan janganlah membuat mereka melarikan diri. (HR. Bukhori).⁴⁵

Dari hadits di atas, jelas bahwa Rasulullah mengajarkan agar seorang pendidik menciptakan suasana gembira dan mempermudah

⁴⁴ Imam Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim bin Maghirah bin Bardizah Al Bukhori Ja'fi, *Shohih Bukhori*, Juz I, (Beirut : Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1992), hlm. 413.

⁴⁵ Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Azzubaidi, *Muchtasir Shohih Bukhori*, Juz I, (Beirut : Darul Qutub Al `Ilmiyah, t.th.) hlm. 326

peserta didik dalam belajar mengajar sehingga anak bisa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi mereka. Karena guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, melainkan ia hanya dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya.⁴⁶

Menurut Rogers faktor individu yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan individu terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dari konsep yang ada.⁴⁷

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mukharam yang mengutip pendapat Utami Munandar mengatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kognitif terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerikayaan bahan berfikir berupa pengalaman dan keterampilan dan faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif.⁴⁸

Selanjutnya Hasan Langgulung berpendapat bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak yaitu :

a. Penguasaan akademik

Faktor ini terdiri dari faktor kognitif, faktor ini dianggap sebagai latar atau latar yang tanpa itu seseorang tidak dapat mencipta suatu karya ilmiah

b. Intelektual

Faktor intelektual tertentu sangat menolong dalam menanggapi titik-titik kelemahan atau kesalahan pada informasi-informasi yang ada. Faktor tersebut memungkinkan anak menemukan dan menentukan masalah.

c. Motivasi

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2005) hlm. 178

⁴⁷ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mukharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hlm. 55-56

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 53-54

Yaitu aspek yang membebaskan, menggerakkan dan membimbing kekuatan psikologis seseorang anak untuk pekerjaannya.

d. Lingkungan

Lingkungan yang kondusif dan responsif yang mendorong kreativitas adalah lingkungan yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis.⁴⁹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam menentukan kreativitas seorang bisa dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal individu yang meliputi aspek kognitif seperti kecerdasan, pengalaman dan lain-lain, dan aspek non kognitif seperti sikap, motivasi, dan ciri kepribadian yang lain. Sementara faktor eksternal diantaranya kebudayaan, keluarga, sekolah, dan masyarakat tempat individu hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Tahap-tahap Kreativitas

Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahapan, Wallas mengemukakan ada 4 tahapan dalam proses kreatif, yaitu :

- a. Persiapan (*preparation*) yaitu tahap peletakan dasar. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan informasi, data dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Individu mempelajari latar belakang masalah, seluk beluk dan problematiknya.
- b. Inkubasi (*incubation*) yaitu tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam pra sadar.
- c. Iluminasi (*Illumination*) yaitu tahap munculnya aspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah
- d. Verifikasi (*verification*) yaitu tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi kenyataan.⁵⁰

⁴⁹ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam suatu Kajian Psikologis dan Falsafah*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1991), hlm. 372-374

Sedangkan David Cambell menambahkan satu tahap lagi yaitu tahap konsentrasi (*concentration*) yang diletakkan antara tahap persiapan dan inkubasi. Cambell menjelaskan bahwa tahap ini adalah tahap serius, perhatiannya tercurah dan pikirannya terpusat pada hal yang mereka kerjakan.⁵¹

Terjadinya kreativitas mirip dengan pengeraman telur yang dilakukan oleh seekor induk ayam. Informasi yang masuk tidak segera ditanggapi, tetapi "dierami" sedemikian rupa oleh bagian otak tertentu. Pada waktunya nanti, "eraman" itu akan muncul ke permukaan dengan gagasan-gagasan yang segar.⁵²

Kreativitas merupakan hasil dari sebuah latihan, apabila tidak dilatih maka akan lumpuh, layaknya otot seorang joki yang tidak diasah dengan latihan.

C. Hubungan antara Tingkat Kecerdasan (IQ) terhadap Kreativitas

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu termasuk kebutuhan pokok manusia yang bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Kreativitas meningkatkan kualitas hidup manusia serta memungkinkan manusia mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Saya percaya bahwa setiap orang memiliki bakat kreatif, walaupun dalam jenis dan dalam derajat yang berbeda-beda, dan bakat ini perlu dipupuk, dirangsang dan dikembangkan sejak dini.⁵³ Rangsangan bisa dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.

Faktor internal individu dapat berupa kecerdasan, pemerayaan bahan berfikir, keterampilan, sikap, motivasi dan ciri kepribadian yang lain.

⁵⁰ Monty P. Satiadarma dan Fidelis, E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 112

⁵¹ David Campell, *op.cit.*, hlm. 20

⁵² Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ : Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 167.

⁵³ Sc. Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa, op.cit.*, hlm. 8

Menurut Hasan Langgulung, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, yaitu :

a. Penguasaan akademik

Faktor ini terdiri dari faktor kognitif, faktor ini dianggap sebagai latar atau latar yang tanpa itu seseorang tidak dapat mencipta suatu karya ilmiah

b. Intelektual

Faktor intelektual tertentu sangat menolong dalam menanggapi titik-titik kelemahan atau kesalahan pada informasi-informasi yang ada. Faktor tersebut memungkinkan anak menemukan dan menentukan masalah.

c. Motivasi

Yaitu aspek yang membebaskan, menggerakkan dan membimbing kekuatan psikologis seseorang anak untuk pekerjaannya.

d. Lingkungan

Lingkungan yang kondusif dan responsif yang mendorong kreativitas adalah lingkungan yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis.⁵⁴

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan inteligensi. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki inteligensi yang cukup tinggi. Seseorang yang tingkat inteligensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang.⁵⁵

Verna Hildebrand juga berpendapat bahwa kreatifitas merupakan bagian dari kecerdasan seperti dalam bukunya *introduction to early child hood education*, bahwa *creativity is part of human intellect, which hofstadler differentiates from intelligence. "Intellect", Hofstadler writes, "is the critical, creative, and contemplative side of the mind."*⁵⁶

⁵⁴ Hasan Langgulung, *op.cit.*, hlm. 372-374

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104

⁵⁶ Verna Hildebrand, *Introduction to Early Childhood Education*, (New York : Mc Millan, 1971), hlm. 102

Jadi jelaslah bahwa hal ini menunjukkan secara teoritis inteligensi (kecerdasan) dapat memberikan peranan yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas anak. Anak yang memiliki intelektual baik maka ia akan semakin mudah untuk berkreasi. Sebagaimana pendapat Elizabeth yang mengatakan bahwa semakin cerdas anak semakin dapat ia menjadi kreatif.⁵⁷

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang IQ dan kreativitas siswa, diantaranya :

1. Skripsi Saudara Siti Istirokhah (3102081) dengan judul : *Hubungan antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMA NU 03 Muallimin Weleri Kendal*. Skripsi ini menggunakan metode angket, dokumentasi dan wawancara. Kesimpulan dari skripsi ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar PAI siswa di SMA NU 03 Muallimin Weleri Kendal.
2. Skripsi saudari Mahmudah (3102309) dengan judul : *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kreativitas Belajar Anak Kelas V di SD Islamic Centre Semarang*". Dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan kreativitas belajar anak.
3. Umi Hanifah (3101286) dengan judul *IQ, EQ, SQ Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 6 Semarang*. Skripsi ini menggunakan metode kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kesimpulan dari skripsi ini adalah IQ, EQ, dan SQ berpengaruh pada hasil belajar PAI siswa.

Demikianlah beberapa kajian pustaka yang penulis temukan. Dari masing-masing judul skripsi yang penulis tampilkan menunjukkan adanya perbedaan dalam segi pembahasan dengan skripsi yang penulis susun.

⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 5

Penulis menekankan pada tingkat kecerdasan (IQ) dan hubungannya dengan kreativitas siswa di SD Hj. Isriati Semarang.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesa terdiri dari kata hipo dan tesa, hipo berasal dari bahasa Yunani Hupa yang berarti dibawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari bahasa Yunani thesis, yang berarti teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. Dalam pembicaraan ini hipo kita artikan sebagai lemah sedangkan tesa diartikan sebagai teori, proposisi dan pernyataan.⁵⁸

Hipotesis adalah dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara, yakni pemecahan, yang mengakui benar dan mungkin pula salah.⁵⁹

Hipotesa penelitian juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.⁶⁰

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan kreativitas siswa Kelas V SD Hj. Isriati Semarang"

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid 2 (Yogyakarta : Andi, 2000), hlm. 257

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.¹ Jadi secara sederhana metode penelitian adalah cara penelitian yang meliputi prosedur dan teknik. Adapun penelitian metode dalam skripsi ini adalah :

A. Tujuan Penelitian

Oleh karena tujuan merupakan faktor penting dan akan memberi arah suatu jalan yang hendak ditempuh maka tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan atau IQ siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang
2. Untuk mengetahui kreativitas belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan kreativitas belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis dalam menyusun skripsi ini membutuhkan waktu dalam pengumpulan data, yang dimulai pada 23 Januari 2008 sampai tanggal 5 Februari 2008, adapun tempat penelitian lapangan adalah di SD Hj. Isriati Semarang.

¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 66

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.² Sedangkan Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.³ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Sedangkan *variabel dependent* artinya variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar, kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain.⁴

Dalam hal ini variabel independent atau bebas yaitu IQ (tingkat kecerdasan) sebagai variabel X. dan variabel dependent atau terikat yaitu kreativitas siswa sebagai variabel Y.

1. Variabel Independent (X) :Tingkat Kecerdasan (IQ)

IQ merupakan kecerdasan yang bersifat kuantitatif, komponen penting yang dianggap sebagai esensi intelegensi yakni penilaian (*judgment*), pengertian (*comprehension*), penalaran (*reasoning*).⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator IQ untuk variabel ini dari hasil tes kecerdasan siswa SD Hj. Isriati Semarang.

2. Variabel Dependent (Y) : Kreativitas belajar PAI Siswa

Menurut Slameto pada hakikatnya kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁶

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 94

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 72

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 39

⁵ Suharsono, *Akselerasi Intelegensi Optimalkan IQ, EQ, dan SQ*, (Jakarta : Inisiasi Press, 2004), hlm. 167

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 147

Dalam variabel ini peneliti mengambil indikator dari ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar, yaitu :

- a. Rasa ingin tahu
- b. Bersifat imajinatif
- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan
- d. Sifat berani mengambil resiko
- e. Sifat menghargai.⁷

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau peninjauan secara langsung pada lokasi penelitian. Untuk memperoleh data tentang tingkat kecerdasan (IQ) dan kreativitas siswa SD Hj. Isriati Semarang menggunakan korelasi product moment.

Teknik korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala variabel. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan kreativitas siswa.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁸ Drs. S. Margono mendefinisikan populasi sebagai data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁹

Sedangkan menurut P. Joko Subagyo, SH. Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.¹⁰

⁷ SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 51

⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 152

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 118

¹⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 23

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah kelas 5 SD Hj. Isriati Semarang yang berjumlah 149 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹ Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari siswa kelas 5 SD Hj. Isriati Semarang. Oleh karena populasinya besar sedangkan kemampuan peneliti terbatas maka penulis menggunakan penelitian sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih."¹²

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menggunakan sampel 30% dari jumlah siswa 149 kelas 5 SD Hj. Isriati Semarang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.¹³ Sedang dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak, dimana sampel yang diambil (kelas 5) sebanyak 30% dari jumlah populasi yakni 40% x 149 yaitu 45 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data tentang tingkat kecerdasan (IQ) dan kreativitas siswa di SD. Hj. Isriati Semarang, digunakan beberapa teknik, antara lain :

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 109

¹² *Ibid.*, hlm. 112

¹³ *Ibid.*,

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kreativitas siswa. Dalam penggunaan metode ini, angket diberikan kepada responden yaitu kepada siswa-siswi kelas 5 SD. Hj. Isriati Semarang.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, surat agenda dan sebagainya.¹⁵ Metode ini peneliti untuk memperoleh data-data tentang nama-nama siswa SD. Hj. Isriati Semarang, hasil tes intelegensi (IQ). Juga susunan organisasi, keadaan geografis dan sebagainya.

3. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶ Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi dan situasi umum SD. Hj. Isriati Semarang

G. Teknik Analisis Data

Dari semua data yang selama penelitian kemudian dianalisis secara statistik, karena data tersebut semula bersifat kualitatif.

Adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis data statistik ini terbagi dalam 3 tahap, yaitu :

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 128

¹⁵ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 133

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 146

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) terhadap kreativitas siswa di Sekolah Dasar Hj. Isriati Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008, data diperoleh peneliti melalui dokumentasi untuk data IQ dan melalui angket untuk kreativitas siswa.

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan berupa data kuantitatif, kemudian langkah yang diambil adalah memberi nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang mempunyai nilai sebagai berikut :

- a. Untuk item pertanyaan positif
 - 1) Untuk alternatif jawaban A mendapat skor 4
 - 2) Untuk alternatif jawaban B mendapat skor 3
 - 3) Untuk alternatif jawaban C mendapat skor 2
 - 4) Untuk alternatif jawaban D mendapat skor 1
- b. Untuk item pertanyaan negatif
 - 1) Untuk alternatif jawaban A mendapat skor 1
 - 2) Untuk alternatif jawaban B mendapat skor 2
 - 3) Untuk alternatif jawaban C mendapat skor 3
 - 4) Untuk alternatif jawaban D mendapat skor 4

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dengan dicari melalui teknik regresi satu predictor.

Langkah dalam analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus :

$$y' = a. \frac{y}{x} + b. \frac{y}{x}.x$$

Ket : y' = Harga regresi linear Y

$a. \frac{y}{x}$ = perkiraan a dalam regresi linear y pada x

$b.\frac{y}{x}$ = perkiraan b dalam regresi linear y pada x

Untuk mengetahui y^1 terlebih dahulu harus dicari harga $a.\frac{y}{x}$

dan $b.\frac{y}{x}$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b.\frac{y}{x} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a.\frac{y}{x} = \bar{y} - b.\frac{y}{x}.\bar{x}$$

dimana nilai $\bar{y} = \frac{\sum y}{N}$, dan

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N},$$

b. Mencari varian regresi

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus-rumus regresi dalam tabel berikut :

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F _{reg}
Regresi	K	$b.\sum xy + a\sum y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{df_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N - K - 1)	$\sum Y^2 - b.\sum xy - a.\sum y$	$\frac{JK_{res}}{df_{res}}$	-
Total (T)	(N - 1)	$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$	-	-

Keterangan : K = Cacah prediktor

JK = Jumlah kuadrat

Rk = Rerata kuadrat

F_{reg} = Harga f untuk garis regresi

N = Jumlah responden

3. Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut, yaitu untuk mengetes signifikansi hubungan Y terhadap predictor. Jika $F_{reg} > F_t 0,05$ dan $F_t 0,01$, maka hipotesis signifikan. Berarti ada hubungan positif antara IQ dengan kreativitas belajar PAI siswa kelas V SD. Hj. Isriati Semarang. Dan jika $F_{reg} < F_t 0,05$ dan $F_t 0,01$, maka hipotesis non signifikan, berarti tidak ada hubungan positif antara IQ dengan kreativitas siswa SD. Hj. Isriati Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Hj. Isriati Semarang

1. Tinjauan Historis

SD Hj. Isriati Semarang merupakan lembaga yang di gagas oleh Hj. Isriati (Istri mantan Gubernur Jateng yaitu Mayjend Moenadi) pada tahun 1974. Setelah cita-citanya terwujud pada tahun 1975, beliau meninggal dunia dan akhirnya pada tahun 1975 cita-cita beliau direalisasikan oleh sahabat-sahabatnya kemudian berdirilah TK Hj. Isriati Semarang pada tanggal 12 Desember 1976 yang diresmikan oleh Ibu Supardjo Rustam. Dalam perkembangan selanjutnya TK tersebut diberi nama TK Hj. Isriati Baiturrahman Semarang. Karena semakin banyak lulusan, maka pada tahun 1985 didirikanlah SD Hj. Isriati Semarang untuk menampung lulusan dari TK Isriati. Hal ini dikuatkan SK Gubernur KDH TK.1 Jawa Tengah No. 421.2/ Swt/09237/1991. Dan pertama kali beroperasi pada 16 Juli 1985 dengan jumlah siswa 12, pada waktu itu dalam KBM masih bertempat di aula Masjid Baiturrahman dan dibawah kepemimpinan Siti Nizam Maria Ulfah.

Akhirnya pada tahun 1987 berdiri gedung permanen di SD Hj. Isriati Semarang, secara parallel yaitu kelas A dan B. tahun 1991 pertama kali meluluskan siswanya dan menduduki peringkat ke 2 lulusan terbaik di Semarang Timur. Tahun 1993, dikarenakan fasilitas sekolah yang memadai dan memenuhi standar maka pada tahun tersebut sekolah mendapat akreditasi dengan status sekolah "DISAMAKAN".¹

2. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana Sekolah Dasar Hj. Isriati Semarang berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar umum yang berciri khas pendidikan Islam.

¹ Dokumentasi, SD. Hj. Isriati Semarang

SD Hj. Isriati Baiturrahman terletak di kawasan simpang lima, yaitu kawasan pusat Kota Semarang tepatnya di Jl. Pandanaran 126 Semarang, Kelurahan Pekunder, Kecamatan Semarang Tengah, Kabupaten Semarang (50134), Provinsi Jawa Tengah, Phone/Fax : 024 8411168, E. MAIL : SD. Isriati @g mail.com.

Bangunan sekolah seluas 3.410 M persegi ini berdiri megah diatas tanah seluas 11.765 m², satu komplek dengan TK. Hj. Isriati dan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, disebelah barat Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang.²

3. Struktur Organisasi

Sebagai salah satu lembaga formal, SD. Hj. Isriati Semarang tidak dapat dilepaskan dari sistem pengaturan atau sering disebut dengan organisasi, yang berfungsi memberi struktur, menetapkan hubungan antara seorang dengan orang lain dalam suatu kegiatan, sehingga menjadi satu kesatuan dijalankan dengan menjalin kerjasama antara semua personalia untuk mencapai tujuan sekolah. Struktur organisasi SD. Hj. Isriati Semarang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.³

4. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, iman taqwa, dan akhlak karimah.

b. Misi Sekolah

- Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan pembelajaran secara klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif
- Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional dan partisipasi

² Dokumentasi, Humas

³ Dokumentasi, Petugas/ Staf TU

- Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan

c. Misi Khusus Sekolah

Mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berahlakul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta mampu mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa

SD. Hj. Isriati Semarang yang pada awal pendiriannya hanya mempunyai 12 orang peserta didik dan 30 orang peserta didik pada tahun berikutnya, lambat laun jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. (Lihat lampiran) hingga sekarang periode 2007/ 2008 jumlah siswanya mencapai 991 anak didik, yang terbagi dalam 27 kelas. Seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel I

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2007/2009

Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas
I	95	79	174	4
II	91	81	172	4
III	92	79	171	4
IV	89	66	155	5
V	76	73	149	5
IV	67	100	167	5
Jumlah	510	478	988	27

b. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SD Hj. Isriati pada awal pendiriannya hanya beberapa orang, sekarang mencapai 60 orang guru/ karyawan,

12 orang guru mengaji dan 18 orang guru ekstrakurikuler, untuk lebih lengkapnya dalam lampiran.⁴

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung atau sarana pendukung terjadinya proses pengajaran. Oleh karena itu SD. Hj. Isriati sebagai lembaga pendidikan formal berusaha semaksimal mungkin dalam penyediaan sarana fasilitas yang dibutuhkan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD. Hj. Isriati dapat dilihat dalam lampiran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Tingkat Kecerdasan (IQ)

Data IQ diperoleh dari hasil tes intelegensi siswa

Tabel II
Daftar tingkat kecerdasan (X)⁵

Responden	IQ	Golongan
1	115	Cerdas
2	117	Cerdas
3	119	Cerdas
4	115	Cerdas
5	111	Cerdas
6	112	Cerdas
7	126	Cerdas sekali
8	110	Cerdas
9	90	Sedang
10	108	Sedang
11	112	Cerdas
12	115	Cerdas
13	117	Cerdas

⁴ Dokumentasi, Staff TU.

⁵ Dokumentasi, Staff BK 110

14	112	Cerdas
15	116	Cerdas
16	92	Sedang
17	90	Sedang
18	110	Cerdas
19	110	Cerdas
20	116	Cerdas
21	114	Cerdas
22	107	Sedang
23	114	Cerdas
24	117	Cerdas
25	112	Cerdas
26	90	Sedang
27	105	Sedang
28	113	Cerdas
29	122	Cerdas Sekali
30	105	Sedang
31	98	Sedang
32	105	Sedang
33	110	Cerdas
34	108	Sedang
35	113	Cerdas
36	124	Cerdas sekali
37	103	Sedang
38	110	Cerdas
39	92	Sedang
40	116	Cerdas
41	128	Cerdas sekali
42	117	Cerdas
43	112	Cerdas

44	100	Sedang
45	97	Sedang

Berdasarkan pada tabel diatas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel IQ dengan cara :

a. Mencari Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 (1,653212514) \\
 &= 1 + 5,455601295 \\
 &= 6,455601295 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan : R : Range

H : Nilai tertinggi (128)

L : Nilai terendah (90)

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 128 - 90 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}} = \frac{38}{6,455601295} \\
 &= 5,886361047 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya adalah 6 dan jumlah interval adalah 7

Tabel III
Distribusi Frekuensi Skor Mean IQ

Interval	F	X	FX	Mean
123 – 128	3	125,5	376,5	$M = \frac{\sum FX}{A}$ $= \frac{4933,5}{45}$ $= 109,6333333$ dibutuhkan menjadi $= 110$
117 – 122	6	119,5	717	
111 – 116	16	113,5	1816	
105 – 110	11	107,5	1182,5	
99 – 104	2	101,5	203	
93 – 98	2	95,5	191	
87 – 92	5	89,5	447,5	
Jumlah	45		4933,5	

Berdasarkan hasil perhitungan mean diatas, kemudian dikonsultasikan pada klasifikasi tingkat intelegensi yang dikembangkan oleh Woodworth dan Marquis sebagai berikut :

Tabel IV
Klasifikasi Tingkat Kecerdasan (IQ)

No.	Skala Skor IQ	Penggolongan	Prosentase
1.	IQ 140 – keatas	Luar biasa, genius	-
2.	IQ 120 – 139	cerdas sekali, very superior	8,89 %
3.	IQ 110 – 119	cerdas, superior	57,78 %
4.	IQ 90 – 109	sedang average	33,33 %
5.	IQ 80 – 89	bodoh, dull average	-
6.	IQ 70 – 79	anak pada batas, border line	-
7.	IQ 50 – 69	debil, moron	-

8	IQ 30 – 49	ambisil, embicile	
9	IQ dibawah 30	idiot	

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa mean dari variabel IQ siswa SD Hj. Isriati adalah sebesar 110. Hal ini berarti bahwa IQ siswa SD Hj. Isriati adalah cerdas (superior), yaitu pada interval 110 – 119.

Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, data kemudian diubah kebentuk distribusi frekuensi atau frekuensi relatif.

Tabel V

Distribusi Frekuensi Relatif IQ

Interval	F	X	FX	FR %
123 – 128	3	125,5	376,5	6,67 %
117 – 122	6	199,5	717	13,33 %
111 – 116	16	113,5	1816	35,56 %
105 – 110	11	107,5	1182,5	24,44 %
99 – 104	2	101,5	203	4,44 %
93 – 98	2	95,5	191	4,44 %
87 – 92	5	89,5	447,5	11,11 %
Jumlah	45	-	4933,5	99,99 %

Dari tabel distribusi frekuensi variabel IQ kelas V SD Hj. Isriati Semarang diatas, dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk interval 87 – 92 dengan nilai 11,11 %, untuk interval 93 – 98 dengan nilai 4,44 %, untuk interval 99 – 104 dengan nilai 4,44 %, untuk interval 105 – 110 dengan nilai 24,44 %, untuk interval 111 – 116 dengan nilai 35,56 %, untuk interval 117 – 122 dengan nilai 13,33 % dan untuk interval 123 – 128 dengan nilai 6,67 %.

2. Data Hasil Angket Tentang Kreativitas

Untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa kelas V SD Hj. Isriati Semarang penulis menggunakan angket yang diberikan kepada responden.

Keterangan yang diperoleh menyangkut lima pokok (indikator)

- | | |
|---------------------------------------|--------------|
| a. Rasa ingin tahu | 6 pertanyaan |
| b. Bersifat imajinatif | 6 pertanyaan |
| c. Merasa tertantang oleh kemajemukan | 6 pertanyaan |
| d. Sifat berani mengambil resiko | 6 pertanyaan |
| e. Sifat menghargai | 6 pertanyaan |

a. Rasa Ingin Tahu

1. Sering mengajukan pertanyaan

Sejauh mana murid mengajukan pertanyaan di dalam kelas. Sebanyak 93,33 % responden kadang-kadang mengajukan pertanyaan, 2,22 % tidak pernah mengajukan, dan hanya 4,44 % yang sering mengajukan pertanyaan.

2. Takut Jika Mau Bertanya

Terhadap pertanyaan apakah anak takut jika mau bertanya, rata-rata menjawab kadang-kadang merasa takut (55,56 %), 2,22 % sering takut dan 42,22 % tidak pernah merasa takut.

3. Kesenangan Membaca

Jawaban dari responden sebanyak 33,33 % menyatakan sangat senang membaca, 57,78 % menyatakan senang membaca, sisanya menyatakan kurang senang membaca, dan tidak ada yang menjawab tidak senang membaca.

4. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca responden menunjukkan bahwa 22,22 % membaca setiap hari, 20 % hampir setiap hari, dan 57,78 % menyatakan hanya kadang-kadang membaca.

5. Frekuensi Pergi Keperpustakaan

Sehubungan dengan sering atau tidaknya pergi keperpustakaan nampak bahwa 86,67 % kadang-kadang, 11,11 % sering keperpustakaan dan hanya 2,22 % responden yang selalu pergi keperpustakaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pergi ke perpustakaan rupanya belum menjadi kebiasaan bagi anak-anak Indonesia.

6. Membutuhkan bantuan untuk mencoba sesuatu

Dalam hal membutuhkan bantuan untuk mencoba sesuatu yang belum dikenal, 24,44 % responden selalu membutuhkan bantuan, 20 % sering membutuhkan, 51,11% responden kadang-kadang membutuhkan dan hanya 4,44 % responden yang tidak pernah membutuhkan bantuan.

Dari hasil kuesioner untuk responden diperoleh gambaran mengenai rasa ingin tahu, ternyata responden mempunyai rasa ingin tahu yang *cukup baik*, tercermin dari pernyataan senang membaca dan dari frekuensi membaca, walaupun masih jarang pula responden untuk bertanya ketika tidak memahami pelajaran karena masih dihindangi rasa takut yang kadang muncul.

b. Bersifat Imajinatif

1. Kegemaran mengarang

Tak banyak responden yang sangat suka mengarang (15,56 %), 42,22 % yang menyatakan suka, dan 31,11 % menyatakan kurang suka, hanya 11,11% responden yang tidak suka mengarang.

2. Keahlian menafsirkan gambar

Sehubungan dengan keahlian menafsirkan gambar, ternyata responden tidak banyak yang bisa, terlihat bahwa 8,89 yang selalu dapat menafsirkan, 31,11 % sering dapat menafsirkan dan 60 % responden kadang-kadang dapat menafsirkan gambar.

3. Menonton Televisi

Ternyata responden suka menonton televisi, sebanyak 22,22 % menyatakan selalu menonton televisi, 53,33% sering menonton dan hanya 24,44 % saja yang kadang-kadang, tidak ada responden yang tidak pernah menonton televisi.

4. Acara Televisi yang Disukai

Acara televisi yang paling disukai responden adalah film petualangan terbukti dari 45 responden 53,33 % yang memilih. Film detektif menjadi urutan kedua yaitu sekitar 24,44 %, sekitar 17,78 % responden memilih sinetron dan 4,44% berita.

5. Memahami Isi Cerita

Ternyata banyak anak yang kadang-kadang dapat memahami isi cerita (62,22 %), 13,33 % menjawab sering dan 24,44 % menyatakan tidak pernah dapat memahami isi cerita.

6. Kemungkinan memikirkan beberapa akhir cerita yang berbeda

Sejauh mana responden dapat memikirkan akhir cerita yang berbeda sebanyak 4,44 % menyatakan selalu memikirkan, 26,67 % menyatakan sering, 4,44 % menyatakan tidak pernah dan 64,44 % menyatakan kadang-kadang saja.

Sehubungan dengan indikator kedua yaitu bersifat imajinatif, responden memiliki imajinasi yang *cukup baik* dalam mengarang, menafsirkan gambar maupun memahami berita, hampir semua anak pernah menonton televisi, dan menyukai film detektif.

Baik dalam acara televisi, mengarang dan menafsirkan gambar anak dituntut menggunakan daya pikir dan penalaran, untuk itu perlu adanya rangsangan agar anak dapat lebih imajinatif sebagai ungkapan kreativitas mereka.

c. Merasa tentang oleh kemajemukan

1. Belajar Masalah

Terhadap pertanyaan apakah anak belajar sendiri, sebanyak 15,56 % anak selalu belajar sendiri, sering belajar sendiri sebanyak 33,33 % responden yang tidak pernah belajar sendiri.

2. Keteraturan Belajar

Tabel VII menunjukkan 48,89 % anak belajar tiap hari, 46,67 % menyatakan telah teratur dalam belajar dan 4,44 % belajar hanya kalau ada ulangan/ PR.

3. Kemauan Belajar

Hampir semua anak belajar atas kemauan sendiri yakni 77,78 %, dan 20 % yang belajar karena disuruh orang tua/ guru, hanya sedikit (2,22 %) yang belajar karena ada PR/ tugas.

4. Mudah Putus asa

Terhadap pertanyaan apakah kamu mudah putus asa, 4,44 % responden sering putus asa, 57,78% menyatakan kadang-kadang merasa putus asa dan 37,78 % menyatakan tidak pernah putus asa.

5. Mengemukakan kesulitan atau masalah

Dalam hal mengemukakan kesulitan atau masalah nyata bahwa 75,56 % kadang-kadang mengemukakan masalah, 6,67 % responden selalu mengemukakan masalah, 15,56 % sering mengemukakan masalah dan hanya 2,22 % yang tidak pernah mengemukakan masalah.

6. Mencari Penyelesaian Sendiri

Kecenderungan responden mencari penyelesaian sendiri tanpa bantuan orang lain ketika ada masalah 6,67 % responden selalu melakukannya, 20 % sering, 68,89 % kadang-kadang mencari dan 4,44 % tidak pernah mencari penyelesaian sendiri.

Salah satu ciri anak kreatif adalah merasa tertantang oleh kemajemukan, dan ini dimiliki oleh responden dengan predikat baik. Terbukti banyaknya responden yang memiliki kesadaran untuk belajar, dan mencari penyelesaian masalah sendiri yang lebih penting lagi responden teratur dalam belajar dan tidak mudah putus asa.

Dengan demikian anak akan lebih kreatif, karena dapat belajar dari pengalamannya sendiri.

d. Sifat berani mengambil resiko

1. Mengikat kegiatan ekstrakurikuler

Ternyata responden lebih banyak selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (51,11%), 44,44 % sering mengikuti dan hanya 4,44 % yang kadang-kadang.

2. Alasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Hampir semua anak mengikuti kegiatan karena kemauan sendiri (93,33%), hanya 2,22 % yang karena disuruh guru dan 4,44 % karena disuruh orang tua

3. Mudah terpengaruh orang lain

Terhadap pertanyaan apakah kamu selalu mengikuti atau terpengaruh sikap teman atau kelompokmu, 4,44 % menyatakan sering 55,56 % menyatakan kadang-kadang 40 % tidak pernah.

4. Mengakui kesalahan

Dalam hal mengakui kesalahan 26,67 % responden selalu mengakui, 15,56 % sering mengakui dan 57,78 % kadang-kadang.

5. Senang mendapat kritik

15,56 % responden sangat senang mendapat kritik, 33,33 % senang mendapat kritik, responden yang kurang senang sebanyak 44,44 % dan 6,67 % yang tidak senang mendapat kritik.

6. Takut Gagal

Sehubungan dengan takut kegagalan 2,22 % responden selalu takut dan sering takut, 64,44 % kadang-kadang takut dan 31,11 % tidak pernah merasa takut dan kegagalan.

Ternyata responden memiliki kebenaran yang baik, tercermin dari hasil angket yang diperoleh mengenai indikator sifat berani mengambil resiko, yakni banyaknya responden yang selalu mengikuti kegiatan sekolah dan atas kemauan sendiri, namun masih ada pula responden yang merasa takut akan kegagalan dan kurang suka untuk di kritik.

e. Sifat menghargai

1. Senang pergi ke sekolah

Terhadap pertanyaan apakah kamu senang pergi ke sekolah, 53,33 % anak sangat senang, 40 % senang dan 6,67 % kurang senang pergi ke sekolah.

2. Alasan mengapa pergi ke sekolah

Alasan yang dikemukakan responden mengapa pergi ke sekolah, ternyata karena menuntut ilmu (100 %).

3. Bosan pergi ke sekolah

Ternyata 2,22 % responden sering bosan pergi sekolah, 55,56 % kadang-kadang dan yang tidak pernah bosan sebanyak 42,22 % responden

4. Prestasi unggul

Responden yang kadang-kadang mencapai prestasi unggul sebanyak 73,33 %, 24,44 % sering mendapat prestasi dan 2,22 % tidak pernah mendapat prestasi unggul.

5. Menyepelekan orang lain

Sebanyak besar responden tidak pernah menyepelekan orang lain (60 %) dan 40 % responden kadang-kadang menyepelekan.

6. Pendidikan yang ingin dicapai

ambisi untuk menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi nampak dengan jelas pada responden, tak ada satupun yang puas dengan pendidikan SD, SMP ataupun SMA.

Sifat menghargai merupakan karakteristik anak kreatif. Sifat menghargai yang dimiliki oleh responden baik sekali. Baik menghargai diri sendiri maupun orang lain, tercermin dari pernyataan senang pergi ke sekolah dan tidak pernah menyepelekan orang lain. Juga tercermin dari kesadaran responden untuk mencapai pendidikan tertinggi.

Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan ketrampilan-ketrampilan berpikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas perlu juga dipupuk.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel VI

Tabel VI
Data Angket Kreativitas Siswa

No	Pertanyaan	Kriteria				Prosentase			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan didalam kelas?	0	2	42	1	0	4.444	93.333	2.222
2.	Apakah kamu takut jika kamu bertanya?	0	1	25	19	0	2.222	55.556	42.222
3.	Apakah kamu senang membaca	15	26	4	0	33.333	57.778	8.889	0
4.	Berapa seringkah kamu membaca? (diluar bahan pelajaran)	10	9	26	0	22.222	20	57.778	0
5.	Seringkah kamu pergi ke perpustakaan?	1	5	39	0	2.222	11.111	86.667	0
6.	Apakah kamu selalu membutuhkan bantuan untuk mencoba sesuatu yang kamu kenal?	11	9	23	2	24.444	20	51.111	4.444
7.	Apakah kamu suka mengarang	7	19	14	5	15.556	42.222	31.111	11.111
8.	Apakah kamu dapat menafsirkan suatu gambar?	4	14	27	0	8.889	31.111 1	60	0
9.	Apakah kamu sering melihat televisi?	10	24	11	0	22.222	53.333	24.444	0
10.	Acara apa yang paling kamu sukai?	2	11	24	8	4.444	24.444	53.333	17.778
11.	Apakah kamu sering tidak dapat memahami isi cerita?	0	6	28	11	0	13.333	62.222	24.444
12.	Apakah kamu pernah memikirkan beberapa akhir cerita yang berberda?	2	12	29	2	4.444	26.667	64.444	4.444
13.	Apakah kamu belajar sendiri?	7	15	20	3	15.556	33.333	44.444	6.667
14.	Berapa sering kamu belajar?	22	21	2	0	48.889	46.667	4.444	0

15.	Kamu belajar ?	35	9	1	0	77.778	20	2.222	0
16.	Apakah kamu mudah putus asa?	0	2	26	17	0	4.4444	57.778	37.778
17.	Apakah kamu pernah kemukakan kesulitan atau masalahmu?	3	7	34	1	6.667	15.556	75.556	2.222
18.	Apakah kamu selalu mencari penyelesaian sendiri tanpa batua orang lain ketika ada masalah?	3	9	31	2	6.667	20	68.889	4.444
19.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan ekstra kurikuler?	23	20	2	0	51.111	44.444	4.444	0
20.	Siapa yang menyuruh kamu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler?	42	1	2	0	93.333	2.2222	4.444	0
21.	Apakah kamu selalu mengikuti atau terpengaruh sikap teman atau kelompokmu?	0	2	25	18	0	4.444	55.556	40
22.	Apakah kamu selalu mengakui kesalahan mu?	12	7	26	0	26.667	15.556	57.778	0
23.	Apakah kamu selalu mengakui kesalahan mu?	7	15	20	3	15.556	33.333	44.444	6.667
24.	Apa kamu takut gagal?	1	1	29	14	2.222	2.222	64.444	31.111
25.	Apakah kamu senang pergi ke sekolah?	24	18	3	0	53.333	40	6.667	0
26.	Mengapa kamu pergi ke sekolah?	45	0	0	0	100	0	0	0
27.	Apakah kamu suka bosan pergi ke sekolah?	0	1	25	19	0	2.222	55.556	42.222
28.	Apakah kamu pernah mencapai prestasi yang unggul?	0	11	33	1	0	24.444	73.333	2.2222
29.	Apa kamu suka menyepelekan hasil orang lain?	0	0	18	27	0	0	40	60
30.	Pendidikan apa yang ingin kamu capai ?	45	0	0	0	100	0	0	0

Untuk menentukan nilai kuantitatif kreativitas adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Distribusi frekuensi dari respon siswa terhadap angket serta kuantifikasinya, penulis sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel VII
Daftar Distribusi Jawaban dan Nilai Hasil Angket Kreativitas Siswa

Res	Item Positif								Item Negatif								Jumlah
	Jawaban				Nilai				Jawaban				Nilai				
	A	B	C	D	4	3	2	1	A	B	C	D	1	2	3	4	
1	6	3	11		24	9	22	0		4	2	4	0	8	6	16	85
2	10	5	5		40	15	10	0	1		7	2	1	0	21	8	95
3	6	6	8		24	18	16	0			6	4	0	0	18	16	92
4	5	10	4	1	20	30	8	1	2		4	4	2	0	12	16	89
5	8	4	8		32	12	16	0	1	1	8		1	2	24	0	87
6	14	2	4		56	6	8	0		1	6	3	0	2	18	12	102
7	8	7	5		32	21	10	0		1	4	5	0	2	12	20	97
8	10	3	6	1	40	9	12	1	1	1	3	5	1	2	9	20	94
9	5	4	11		20	12	22	0			8	2	0	0	24	8	86
10	6	1	12	1	24	3	24	1	1	2	7		1	4	21	0	78
11	4	9	6	1	16	27	12	1	1	2	2	5	1	4	6	20	87
12	4	5	10	1	16	15	20	1		1	6	3	0	2	18	12	84
13	5	7	8		20	21	16	0	2	1	4	3	2	2	12	12	85
14	8	3	9		32	9	18	0	1		6	3	1	0	18	12	90
15	10	3	7		40	9	14	0		1	5	4	0	2	15	16	96
16	7	6	5	2	28	18	10	2		1	4	5	0	2	12	20	92
17	7	5	7	1	28	15	14	1	1		4	5	1	0	12	20	91
18	5	6	8	1	20	18	16	1	1	1	7	1	1	2	21	4	83
19	9	5	6		36	15	12	0	1	1	2	6	1	2	6	24	96
20	10	3	7		40	9	14	0		1	5	4	0	2	15	16	96
21	6	5	8	1	24	15	16	1		1	7	2	0	2	21	8	87
22	10	5	4	1	40	15	8	1	1	1	6	2	1	2	18	8	93
23	7	4	8	1	28	12	16	1		1	4	5	0	2	12	20	91
24	11	5	4		44	15	8	0			7	3	0	0	21	12	100
25	8	2	10		32	6	20	0			3	7	0	0	9	28	95
26	5	4	11		20	12	22	0		1	8	1	0	2	24	4	84

27	5	6	8	1	20	18	16	1	2	1	7		2	2	21	0	80
28	5	5	10		20	15	20	0	1	2	6	1	1	4	18	4	82
29	9	6	4	1	36	18	8	1	1	3	3	3	1	6	9	12	91
30	4	3	12	1	16	9	24	1	3		5	2	3	0	15	8	76
31	5	4	11		20	12	22	0		1	8	1	0	2	24	4	84
32	7	3	9	1	28	9	18	1	2	2		6	2	4	0	24	86
33	8	6	6		32	18	12	0			6	4	0	0	18	16	96
34	6	7	7		24	21	14	0		1	9		0	2	27	0	88
35	2	6	12		8	18	24	0			10		0	0	30	0	80
36	8	6	6		32	18	12	0			6	4	0	0	18	16	96
37	7	2	11		28	6	22	0			4	6	0	0	12	24	92
38	5	7	7	1	20	21	14	1		2	7	1	0	4	21	4	85
39	5	5	9	1	20	15	18	1			8	2	0	0	24	8	86
40	6	6	8		24	18	16	0		1	6	3	0	2	18	12	90
41	9	7	4		36	21	8	0		1	4	5	0	2	12	20	99
42	4	7	9		16	21	18	0			2	8	0	0	6	32	93
43	8	5	6	1	32	15	12	1	1	2	5	2	1	4	15	8	88
44	6	4	7	3	24	12	14	3	1	3	3	3	1	6	9	12	81
45	4	6	7	3	16	18	14	3		2	8		0	4	24	0	79

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel kreativitas adalah sebagai berikut :

a. Mencari Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 (1,653212514) \\
 &= 1 + 5,455601295 \\
 &= 6,455601295 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan : R : Range

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

Dari data tersebut diketahui bahwa :

$$H = 102 \quad \text{dan} \quad L = 76$$

$$R = H - L$$

$$= 102 - 76$$

$$= 26$$

c. Menentukan Interval Kelas

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}} = \frac{26}{6,455601295}$$

$$= 4,02751019 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Jadi, interval kelasnya adalah 4 dan jumlah interval adalah 7

Tabel VIII
Distribusi Frekuensi Skor Mean Kreativitas Belajar PAI Siswa

Interval	F	X	FX	Mean
99 – 102	3	100,5	301,5	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $= \frac{4014,5}{45}$ $= 89,21111111$
95 – 98	8	96,5	772	
91 – 94	9	92,5	832,5	
87 – 90	8	88,5	708	
83 – 86	10	84,5	845	
79 – 82	5	80,5	402,5	
75 – 78	2	76,5	153	
Jumlah	45	-	4014,5	

Berdasarkan hasil perhitungan mean diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel kualitas variabel kreativitas, yaitu sebagai berikut :

Tabel IX
Kualitas Kreativitas (X)

Interval Kelas	Kategori	Prosentase
94 – 102	Baik	26,67 %
85 – 93	Cukup	48,89 %
76 – 84	Kurang	24,44 %

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa mean dari variabel kreativitas adalah sebesar 89,21111111. Hal ini berarti bahwa kreativitas siswa SD Hj. Isriati adalah cukup yaitu pada interval 85 – 93.

Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, data kemudian diolah ke bentuk nilai distribusi frekuensi relatif.

Tabel X

Distribusi Frekuensi Relatif Kreativitas Belajar PAI

Interval	F	X	FX	FR %
99 – 102	3	100,5	301,5	6,67 %
95 – 98	8	96,5	772	17,78 %
91 – 94	9	92,5	832,5	20 %
81 – 90	8	88,5	708	17,78 %
83 – 86	10	84,5	845	22,22 %
79 – 82	5	80,8	402,5	11,11 %
75 – 78	2	76,5	152	4,44 %
Jumlah	45	-	4014,5	100 %

Dari tabel distribusi frekuensi variabel kreativitas kelas V SD Hj. Isriati Semarang diatas dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk interval 75 – 78 dengan nilai 4,44 %, untuk interval 79 – 82 dengan nilai 11,11 %, untuk interval 83 – 86 dengan nilai 22,22 %, untuk interval 87– 90 dengan nilai 17,78 %, untuk interval 91 – 94 dengan nilai 20%, untuk 95 – 98 dengan nilai 17,78 %, untuk nilai 99 – 102 dengan nilai 6,67 %.

C. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolak nya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis regresi satu predictor.

Tabel XI

Tabel Koefisien Korelasi Antara Prediktor (X) dengan Kriterion (Y)

Responden	X	Y	X	Y	XY
1	115	85	13225	7225	9775
2	117	95	13689	9025	11115
3	119	92	14161	8464	10948
4	115	89	13225	7921	10235
5	111	87	12321	7569	9657
6	112	102	12544	10404	11424
7	126	97	15876	9409	12222
8	110	94	12100	8836	10340
9	90	86	8100	7396	7740
10	108	78	11664	6084	8424
11	112	87	12544	7569	9744
12	115	84	13225	7056	9660
13	117	85	13689	7225	9945
14	112	90	12544	8100	10080
15	116	96	13456	9216	11136
16	92	92	8464	8464	8464
17	90	91	8100	8281	8190
18	110	83	12100	6889	9130
19	110	96	12100	9216	10560
20	116	96	13456	9216	11136
21	114	87	12996	7569	9918
22	107	93	11449	8649	9951
23	114	91	12996	8281	10374
24	117	100	13689	10000	11700
25	112	95	12544	9025	10640
26	90	84	8100	7056	7560
27	105	80	11025	6400	8400
28	113	82	12769	6724	9266
29	122	91	14884	8281	11102
30	105	76	11025	5776	7980
31	98	84	9604	7056	8232
32	105	86	11025	7396	9030
33	110	96	12100	9216	10560
34	108	88	11664	7744	9504
35	113	80	12769	6400	9040

36	124	96	15376	9216	11904
37	103	92	10609	8464	9476
38	110	85	12100	7225	9350
39	92	86	8464	7396	7912
40	116	90	13456	8100	10440
41	128	99	16384	9801	12672
42	117	93	13689	8649	10881
43	112	88	12544	7744	9856
44	100	81	10000	6561	8100
45	97	79	9409	6241	7663
Jumlah	4945	4007	547253	358535	441436

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi nilai tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
 N &= 45 & \Sigma X^2 &= 547253 \\
 \Sigma X &= 4945 & \Sigma Y^2 &= 358353 \\
 \Sigma Y &= 4007 & \Sigma XY &= 441436
 \end{aligned}$$

Adapun langkah pokok analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Garis Regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$y' = a \cdot \frac{y}{x} + b \cdot \frac{y}{x} \cdot x$$

Untuk mencari y' maka terlebih dahulu harus mencari harga $a \cdot \frac{y}{x}$

dan $b \cdot \frac{y}{x}$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 b \cdot \frac{y}{x} &= \frac{N \Sigma XY - \Sigma x \Sigma Y}{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\
 &= \frac{45(441436) - (4945)(4007)}{45(547253) - (4945)^2} \\
 &= \frac{19864620 - 19814615}{24626385 - 24453025}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{50005}{173360} \\
 &= 0,288446008
 \end{aligned}$$

Jadi nilai $b \cdot \frac{y}{x}$ adalah 0,288446008 setelah diketahui nilai $b \cdot \frac{y}{x}$

maka selanjutnya adalah mencari nilai $a \cdot \frac{y}{x}$, dengan rumus :

$$a \cdot \frac{y}{x} = \bar{y} - b \cdot \frac{y}{x} \cdot \bar{x}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{4007}{45}$$

$$\bar{y} = 89,04444444$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{4945}{45}$$

$$\bar{x} = 109,8888889$$

Jadi $a \cdot \frac{y}{x}$

$$= 89,04444444 - (0,288446008)(109,8888889)$$

$$= 89,04444444 - 31,69701133$$

$$= 57,34743311$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa harga $a \cdot \frac{y}{x}$ adalah

57,34743311, dengan demikian persamaan garis regresi adalah :

$$y^l = 57,34743311 + 0,288446008 x$$

2. Mencari Varians Garis Regresi

Untuk menguji variasi garis regresi, maka digunakan regresi

bilangan F (uji F) dengan rumus $F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut :

Tabel XII
Ringkasan Rumus-rumus Analisis Regresi

Sumber Varians	df	Jk	Rk	F _{reg}
Regresi	I	$b \sum xy + a \cdot \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{df_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$
Residu	N-2	$\sum Y^2 - a \sum XY - k \cdot \sum Y$	$\frac{Jk_{res}}{df_{res}}$	-
Total (tot)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-

Selanjutnya rumus-rumus di atas diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya

$\hat{Y} = 0,288 + 57,347$ dan sudah diketahui bahwa :

$$\begin{aligned} N &= 45 & \Sigma Y^2 &= 358535 \\ \Sigma X &= 4945 & \Sigma XY &= 441436 \\ \Sigma Y &= 4007 & b &= 0,288446008 \\ \Sigma X^2 &= 547253 & a &= 57,34743311 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } Jk_{reg} &= 0,288446008 (441436) + 57,34743311 (4007) - \frac{(4007)^2}{45} \\ &= 127330,452 + 229791,1645 - \frac{16056049}{45} \\ &= 127330,452 + 229791,1645 - 356801,0889 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 357121,6165 - 356801,0889 \\
&= 320,527587 \\
\text{b. } Jk_{\text{res}} &= 358535 - 0,288446008 (441436) - 57,3473311 (4007) \\
&= 358535 - 127330,452 - 229791,165 \\
&= 1413,3835 \\
\text{c. } Jk_{\text{tot}} &= 358535 - \frac{(4007)^2}{45} \\
&= 358535 - \frac{16056049}{45} \\
&= 358535 - 356801,0889 \\
&= 1733,9111 \\
\text{d. } Rk_{\text{reg}} &= \frac{320,527587}{1} \\
&= 320,527587 \\
\text{e. } Rk_{\text{res}} &= \frac{1413,3835}{45 - 1 - 1} \\
&= \frac{1413,3836}{43} \\
&= 32,86938372
\end{aligned}$$

Jadi F_{reg} nya adalah :

$$\begin{aligned}
F_{\text{reg}} &= \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}} \\
&= \frac{320,527587}{32,86938372} \\
&= 9,751554508
\end{aligned}$$

Harga F diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan harga F_t (tabel) pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Hipotesis diterima jika $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ – untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIII
Hasil Analisis Regresi

Sumber Varian	df	Jk	Rk	F _{reg}
Regresi	1	320,527587	320,527587	9,751554508
Residu	43	1413,3835	32,86938372	-
Total	44	1733,9111	-	-

Harga F_{reg} diperoleh 9,752 kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf 5 % yaitu 4,06 dan pada taraf 1 % yaitu 7,24

Jika F_{reg} > F_t 5 % dan 1 % berarti signifikan, dan

F_{reg} < F_t 5 % dan 1 % berarti non signifikan

Dari uji analisis regresi diperoleh F_{reg} = 9,752, dengan demikian berarti :

F_{reg} = 9,752 > F_t = 0,05 (1,43) = 4,06 berarti signifikan

F_{reg} = 9,752 > F_t = 0,01 (1,43) = 7,24 berarti signifikan

Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara IQ dengan kreativitas kelas V SD Hj. Isriati diterima

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan nilai antara variabel x (tingkat kecerdasan) dengan variabel Y (kreativitas) diperoleh hasil yang signifikan, artinya bahwa adanya hubungan positif antara tingkat kecerdasan dengan kreativitas siswa.

Hipotesis yang peneliti ajukan bahwa "ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan terhadap kreativitas" adalah dapat diterima artinya bahwa semakin tinggi IQ siswa maka semakin pula ia menjadi kreatif.

Oleh karena itu kreativitas membutuhkan kemampuan intelektual karena kreativitas yang menjurus pada penciptaan sesuatu yang baru bergantung pada kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah diterima, yang kemudian diatur dan diolah ke dalam bentuk baru dan orisinal. Dan hal ini membutuhkan kemampuan intelektual seseorang. Karena seseorang tidak akan mampu berkreasi pada bidang yang ia tidak tahu sama.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud oleh peneliti, yaitu:

1. Keterbatasan obyek penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya sebatas meneliti tentang IQ dengan kreativitas belajar PAI siswa kelas V SD.Hj.Isriati Semarang.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap kurang maksimalnya hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan psikologis responden

Kondisi psikologis responden pada saat mengisi angket tidak diperhatikan dan diamati secara khusus, sehingga memungkinkan responden takut untuk menjawab sebagaimana keadaan sebenarnya yang dialami responden. Akan tetapi pada saat responden akan mengisi angket, peneliti sebelumnya memberikan pengarahan agar responden menjawab dengan sejujur-jujurnya dan apapun hasilnya tidak akan berpengaruh dengan nilai raport.

Demikian berbagai keterbatasan yang peneliti kemukakan yang melatarbelakangi kurang maksimalnya hasil penelitian ini. Walaupun demikian penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, baik untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian skripsi dengan judul : "Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan (IQ) dengan Kreativitas Siswa Kelas V SD Hj. Isriati Semarang 2007/2008" pada akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan (IQ) siswa SD Hj. Isriati tahun pelajaran 2007/2008 tergolong cerdas (superior). Skor IQ terendah adalah 90 dan tertinggi 128
8,89 % responden tergolong siswa yang cerdas sekali atau very superior, 57,78 % responden tergolong siswa yang cerdas atau superior dan 33,33 % responden tergolong siswa yang sedang atau average, secara rata-rata. IQ keseluruhan responden mencapai skor 109,6333333.
2. Kreativitas siswa Kelas V SD Hj. Isriati Semarang Tergolong cukup terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata kreativitas siswa mencapai 89,21 dan berada pada interval 85 – 93.
3. Tingkat kecerdasan (IQ) berkorelasi positif dengan kualitas kreativitas siswa terbukti dari besarnya :

Dari uji variasi garis regresi (F_{reg})

$$F_{reg} = 9,752 > t_t = 0,05 (1,43) = 4,06$$

$$F_{reg} = 9,752 > t_t = 0,01 (1,43) = 7,24$$

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, kiranya penulis mengharapkan adanya perhatian terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan masalah tersebut dimuka :

1. Intelegensi atau kecerdasan merupakan potensi bawaan sejak lahir, oleh karenanya secara teoritis sama bagi setiap orang. Perkembangannya akan

sangat tergantung pada interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan terutama keluarga dan sekolah hendaknya senantiasa mengupayakan rangsangan-rangsangan (stimulasi) yang bersifat kognitif emosional seperti lingkungan yang hangat, penuh perhatian, rasa percaya dan motivasi yang besar.

2. Kreativitas sebagai pengembangan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, baik potensi emosional maupun intelektual, haruslah dapat dikembangkan seoptimal mungkin, sebab kreativitas itu bukan berupa sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir, akan tetapi bisa dilatih dan dikembangkan.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak yang berkompeten untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga apa yang penulis buat ini dapat mendapat ridho dari Allah dan termasuk orang-orang yang beruntung karena selalu diberi hidayah oleh Allah SWT.

Akhir kata, penulis hanya bisa berdo'a semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa pada umumnya serta pada penulis khususnya.

Amien ya robbal 'alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Abudi Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Mustofa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, Semarang : Toha Putra, 1985.
- Akbar, Reni, Hawadi, et.all, *Kreativitas*, Jakarta : Grasindo, 2001.
- Amabile, T.N. *The social Psychology of creativity*, New York : Springer Verlag, 1983.
- Amin, Rusli, *Menjadi Remaja Cerdas*, Jakarta : al-Mawardi Prima, 20003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arno F. Wittig, *Theory and problem of psychology and learning*, New York : mc Grow Hill.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- _____, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Azzubaidi, Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif, *Muchtasir Shohih Bukhori*, Juz I, Beirut : Darul Qutub Al `Ilmiyah, t.th.
- Campbell, David, *Mengembangkan Kreativitas*, disadur oleh Ani Mangun Harja, Yogyakarta : Kanisius, 1986.
- Crow, Lester. D. dan Alice Crow, *Psychology Pendidikan*, alih bahasa Abd. Rahman Abror, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989.
- Depag RI, *al -Quran dan Terjemahnya*, Semarang : as-Syifa' 1992.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosadakarya, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- _____, *Statistik*, Jilid 2, Yogyakarta : Andi, 2000.
- Hardy, Malcom dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Alih Bahasa, Soenardji, Jakarta : Erlangga, 1985.

- Hawadi, Reni Akbar, *Akselerasi*, Jakarta : Grasindo, 2004.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Alih Bahasa, Med Meitasari, Tjandra, Jakarta : Erlangga, 1999.
- _____, *Child Development*, Singapore: Mc. Graw Hill, 1978.
- Irwanto, et.all, *Psikologi Umum*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 1990.
- J.B. Sykies, *The Concise Oxford Sictionary of Current English*, Oxford : The Clurendon press, 1976.
- Ja'fi, Imam Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim bin Maghirah bin Bardizah Al Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz I, Beirut : Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1992.
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992.
- _____, *Kreativitas dan Pendidikan Islam suatu Kajian Psikologis dan Falsafah*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1991.
- Lester D. Crow an d Alice Crow. *Human Development and Learning*, New York : Brooklyn College.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Muhammad Munir Mursi, *At Tarbiyatul Islamiyah*, Kairo : Al Mul Kutub, 1977.
- Muhammad Nasyid Ar Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munandar, SC. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1992.
- _____, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia, 1999.
- _____, *Kreativitas Sepanjang Masa*, Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- _____, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

- Munir Ba'baki, *Al Mawrid Modern English Arabic Dictionary*, Beirut : Dar Al Ilm lil Malayin, 1973.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang : Gunung Jati, 2002.
- Mustofa Fahmi, *Saikhulijyyah At Ta'lim*, Mesir : Maktabah.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mukharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nawawi, Hadari, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient: Cara Cepat Menjelaskan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*, Bandung : Nuansa, 2002.
- Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ : Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis, E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003.
- Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta : Gramedia, 1998.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz A. Majid, *At Tarbiyah wa Turuqu At Tadris*, Mesir : Darul Ma'arif, 1979.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Suharsono, *Akselerasi Intelegensi Optimalkan IQ, EQ, dan SQ*, Jakarta : Inisiasi Press, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tirtonegoro, Sutratina, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Cipta Jaya , 2003.
- Verna Hildebrand, *Introduction to Early Childhood Education*, New York : Mc Millan, 1971.
- Wirawan, Sarlito S, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wykoff, Joyce, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, terj. Rina S. Marzuki, Bandung : Kaifa, 2003.